

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, semua perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai ini merupakan indikator utama keberhasilan dan menunjukkan kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu elemen penting yang menarik perhatian para pemangku kepentingan, terutama investor, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Nilai perusahaan yang telah *go public* biasanya diukur melalui harga saham, yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel internal dan eksternal.

Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi yang dicapai oleh perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang dilakukan dalam beberapa tahun, dari awal berdirinya sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pandangan investor mengenai pencapaian perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham (Astakoni et al., 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan yang lebih penting bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham dalam jangka panjang dan dapat menguntungkan kepada pemegang saham secara maksimal apabila hasil saham meningkat atau bisa disebut dengan *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor dan merupakan indikator

bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu fenomena nilai perusahaan terjadi pada PT. Ultra Jaya (ULTJ) pada tahun 2023 lalu yaitu saham ULTJ melonjak 8,25% ke posisi Rp 2.100/saham. Saham ULTJ sudah ditransaksikan sebanyak 1.750 kali dengan volume sebesar 6,42 juta lembar saham dan nilai transaksinya sudah mencapai Rp 13,05 miliar. Adapun kapitalisasi pasarnya saat itu mencapai Rp 24,26 triliun. Belum diketahui penyebab pasti melesatnya saham ULTJ sejak perdagangan sesi I hari ini (Martin Irawan et al., 2024).

Salah satu upaya untuk menjaga nilai perusahaan dengan melakukan *Tax Planning*. *Tax planning* adalah upaya meminimalkan beban pajak atas pajak yang terutang juga tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar pajak penghasilan perusahaan maka laba setelah pajak akan semakin kecil. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memperkecil pajak penghasilan agar laba setelah pajak menjadi lebih besar dan menarik investor sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Sandra et al., 2022). Dengan perencanaan yang baik maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan mempengaruhi keuntungan perusahaan karena beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang.

Pada tahun 2019, rasio pajak perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan 2,08%. Kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 1,70%. Kemudian akan meningkat sedikit pada tahun 2021 menjadi 1,78%. Penurunan *tax ratio* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2019 s.d. Tahun 2021 terjadi karena adanya *tax planning* oleh beberapa perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman (Sinduarta & Hapsari, 2022).

Dalam penelitian Razali et al (2018), Ayu & Ernandi (2022) menunjukkan bahwa *tax planning* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian Christina (2019) dan Chukwudi et al., (2020), menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Vu & Le (2021) dan Janah & Munandar (2022) yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

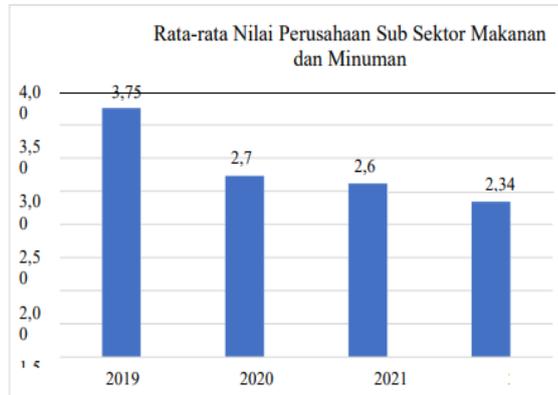
Selanjutnya, nilai perusahaan juga dipengaruhi dengan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan. Menurut Yovita et al (2020), profitabilitas adalah penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Jika profitabilitas perusahaan tinggi berarti kinerja manajemen telah sesuai target dan prospek perusahaan baik kedepannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang yang akan di prediksi menguntungkan oleh investor sehingga investor akan tertarik merespon sinyal positif yang diberikan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Beberapa perusahaan sektor industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan tingkat Konsumsi Masyarakat yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat (Yulistian & Yayu, 2020). Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan yang menimbulkan permasalahan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tingkat konsumsi masyarakat yaitu Mayora Indah, Tbk. (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk. (GOOD).

Hasil penelitian dari Syahzuni (2019), Sudiyatno et al. (2021), Margono & Gantino (2021), dan Yulianti & Ramadhan (2022) yang menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiyahari & Gantino (2021), Sudrajat & Setiadiawati (2021). Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Putra & Gantino (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya sebuah pinjaman modal atau dana dari pihak lain. Tetapi semakin banyaknya pinjaman yang dilakukan perusahaan justru akan membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal ini karena perusahaan melakukan likuiditas. Menurut Hasan et al. (2022) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Semakin besar perusahaan melakukan likuiditas maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menggambarkan seberapa banyak ketersediaan aset dalam perusahaan pada saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar.



Gambar 1. 1

Rata-Rata Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar di atas terlihat rata-rata nilai usaha subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh virus novel coronavirus (COVID-19). Pada tahun 2021, jumlah korban infeksi virus corona baru di Indonesia saat ini tergolong tinggi. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Rata-rata usaha yaitu 3,75 pada tahun 2019 dan menurun pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, rata-rata nilai usaha subsektor makanan dan minuman adalah sebesar 2,61 pada tahun 2021 dan menurun menjadi 2,34 pada tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Krismunita (2021), Qomariyah & Mildawati (2021) menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Simamora Tresia et al., (2020), likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Suhartono (2023) yang menyatakan bahwa tidak terbukti bahwa perencanaan pajak, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun thin

capitalization dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Umam, 2020). Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana pasar melihat kinerja suatu perusahaan dan prospek masa depannya. Menurut *signaling theory*, perusahaan yang lebih besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Ini memberikan sinyal yang baik kepada investor dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut didukung oleh Dewi & Abundanti (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Djashan (2019), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian Savitri et al (2021), Hermuningsih & Wiyono (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Janah & Munandar (2022), dengan judul Pengaruh Perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah dengan penambahan variabel likuiditas. Hal ini karena perusahaan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya sebuah modal pinjaman dari luar. Perusahaan harus mampu mengendalikan diri untuk membatasi melakukan pinjaman dana karena semakin banyaknya perusahaan melakukan pinjaman dana maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan saham terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk mengetahui sejauh mana *tax planning*, profitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda, apabila dilakukan dengan adanya perbedaan perusahaan dan juga periode waktu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan akan menjadi nilai tambah untuk mempertimbangkan investor menanamkan modalnya
2. Para investor akan tertarik jika profitabilitas perusahaan berjalan baik
3. Pajak yang rendah atau pengurangan pajak berdampak baik bagi perusahaan
4. Penurunan *tax ratio* pada industri makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 memerlukan penelitian lebih lanjut tentang dampaknya terhadap nilai perusahaan
5. Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya sebuah pinjaman modal atau

dana dari pihak lain

6. Semakin besar perusahaan melakukan likuiditas maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan
7. Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
8. Terjadinya penurunan rata-rata nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman secara terus menerus dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk
9. Terjadinya penurunan tingkat konsumsi masyarakat yang menimbulkan permasalahan pada tingkat profitabilitas perusahaan
10. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada perencanaan pajak, profitabilitas dan likuiditas yang akan menjadi variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah perencanaan pajak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perencanaan pajak sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, dan penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pengaplikasian teori

akuntansi dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perencanaan pajak, profitabilitas, dan likuiditas serta sebagai literatur untuk menambah ilmu

